

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan implikasi dan rekomendasi yang didasarkan pada informasi yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan, validasi, ujicoba terbatas dan uji coba lapangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Strategi pembelajaran intertekstual berbasis POE yang dikembangkan dinyatakan valid oleh 5 orang validator dan dinyatakan memiliki kesesuaian antara strategi yang dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran dengan aspek penguasaan konsep dan keterampilan proses sains mahasiswa calon guru kimia. Namun terdapat beberapa komentar dan saran perbaikan diantaranya: 1) perlu penekanan tertentu pada apersepsi; 2) penggambaran level simbolik dalam bentuk grafik dan diagram yang disertai bentuk molekul perlu diperjelas mulai dari ukuran atom hingga ke interaksi yang ada di dalamnya; 3) kegiatan peneliti diganti dengan kegiatan pendidik, agar strategi yang dikembangkan dapat digunakan oleh pendidik lain; 4) urutan pertanyaan pada tahap *explain* diperbaiki sesuai tujuan; 5) pada tahap apersepsi tidak perlu disertai dengan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains, karena tahap apersepsi tidak bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep keterampilan proses sains; dan 6) pada kegiatan mahasiswa perlu ditambah kemungkinan jawaban yang diharapkan.
2. Berdasarkan hasil uji coba terbatas diketahui bahwa strategi pembelajaran intertekstual berbasis POE pada konsep proses eksoterm dan endoterm telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji coba, mulai dari uji

FEBRIYANTI,2019

**VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN  
KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

coba terbatas hingga ke uji coba POE 4. Berdasarkan tahap uji coba terbatas ini ditemukan beberapa kelemahan atau kekurangan yang menjadi bahan revisi, sehingga pada pelaksanaan POE di tahap uji coba lapangan kesalahan tersebut tidak terjadi lagi. Pada POE 1 mahasiswa sudah mengkonstruksi dan memahami pola pembelajaran, sehingga pada POE 2, 3 dan 4 proses pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan.

3. Penguasaan konsep mahasiswa pada proses eksoterm dan endoterm mengalami peningkatan yang terlihat dari rata-rata nilai pretes 39,83 dan rata-rata nilai postes 79,65. Hasil perhitungan rerata N-gain menunjukkan bahwa 15 orang mengalami peningkatan dalam kategori tinggi dan 19 orang dalam kategori sedang. Peningkatan ini terjadi sesuai dengan aspek indikator pembelajaran yang dikembangkan, dimana pada awalnya secara submikroskopis mahasiswa tidak mengetahui proses apa saja yang menyertai suatu pencampuran dan setelah melalui proses pembelajaran menggunakan strategi intertekstual berbasis POE mahasiswa dapat menganalisis proses eksoterm dan proses endoterm yang terjadi. Mahasiswa tidak hanya dapat menganalisis proses yang terjadi pada setiap tahapannya dalam representasi submikroskopis, tetapi juga dapat menjelaskan kembali dalam bentuk diagram tingkat energi yang merupakan representasi level simbolis. Keterampilan proses sains mengalami peningkatan dari 80,59 menjadi 88,38. Peningkatan ini terjadi hampir pada semua indikator yaitu pada indikator observasi (9,24%), mengklasifikasi (11,31%), mengasosiasi (11,27%), menyimpulkan (8,83%), berkomunikasi (10,94%) kecuali indikator memprediksi tetap tidak ada peningkatan. Hasil perhitungan rerata N-gain menunjukkan bahwa 6 orang siswa mengalami peningkatan dalam kategori tinggi, 12 orang siswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang, dan 16 orang siswa mengalami peningkatan dengan kategori rendah.

## **5.2 Implikasi**

FEBRIYANTI,2019

**VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN  
KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

Perkuliahan yang menggunakan strategi intertekstual berbasis POE lebih efektif jika dibandingkan dengan penggunaan model POE saja, karena pada penggunaan strategi intertekstual berbasis POE selain dapat meningkatkan penguasaan konsep juga dapat meningkatkan keterampilan proses mahasiswa secara bersamaan. Karena sintaks POE merupakan bagian indikator dari keterampilan proses sains, dan model POE terbukti pada penelitian sebelumnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih bermakna dan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, dimana siswa terlibat secara praktik/penerapan (Chang, dkk. 2013; Sales., Avilia., & Comacho. 2015; Bilen., Ozel., & Kose, 2015). Penggunaan strategi intertekstual berbasis POE dapat membantu mahasiswa mengetahui tidak hanya sekedar konsep tetapi disertai bagaimana suatu proses tersebut dapat terjadi mulai dari level makroskopis, submikroskopis hingga membuat simbolis dari konsep tersebut. Hanya saja pada strategi yang dikembangkan membutuhkan waktu yang cukup panjang agar mahasiswa dapat mengkonstruksi dan memperoleh pembenaran akan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya.

### **5.3 Rekomendasi**

Temuan-temuan dalam penelitian ini telah menunjukkan keunggulan dan keterbatasan strategi intertekstual berbasis POE dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses mahasiswa. Keunggulan dari strategi intertekstual berbasis POE dapat dipertahankan dan diadaptasi untuk penelitian selanjutnya. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, rekomendasi berikut ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada peneliti selanjutnya.

1. Memperkaya konsep kajian dalam perkuliahan, seperti konsep perubahan entalpi, karena pada penelitian ini hanya mengkaji konsep proses eksoterm dan endoterm.
2. Strategi intertekstual berbasis POE tidak hanya dapat diterapkan di perkuliahan tetapi juga dapat diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah.

FEBRIYANTI,2019

**VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

3. Strategi pembelajaran intertekstual berbasis POE selain dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar.
4. Strategi yang dibuat memerlukan waktu yang relatif panjang (3 x 3 sks), namun dengan proses pembelajaran menggunakan strategi ini mahasiswa dapat mengkonstruksi pola belajar yang melibatkan ketiga level representasi kimia, yang dapat digunakan pada situasi yang baru. Pola pembelajaran sudah terbentuk pada POE 1, sehingga pada POE 2, 3 dan 4 mahasiswa dapat menggunakan pola yang ada dalam menjelaskan situasi yang berbeda. Jika ingin memperoleh proses pembelajaran yang membentuk pola mulai dari makroskopis, submikroskopis dan simbolis disertai dengan peningkatan keterampilan proses sains dapat menggunakan strategi intertekstual yang telah dikembangkan.
5. Instrumen tes KPS yang digunakan diambil dari jurnal yang telah tervalidasi, akan tetapi instrumen tes ini kurang tepat. Untuk kedepannya gunakan instrumen yang jauh lebih baik agar PKS dapat diukur dengan baik juga, seperti lembar observasi.
6. Pada proses pembelajaran hendaknya menitik beratkan juga pada variabel bebas dan variabel terikat, dan variabel kontrol, agar keterampilan proses mahasiswa akan menjadi lebih baik lagi.

FEBRIYANTI,2019

**VARIASI KATA SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DAN  
KEAKRABAN PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |